



Perlu Strategi Konkret dan Terfokus

Wali Kota Soroti Kondisi Kemiskinan

YOGYAKARTA, Joglo Jogja - Ada tiga hal penting yang perlu ditekankan dalam penanggulangan kemiskinan. Pertama, penanggulangan kemiskinan yang berbasis data. Kedua, fokus pada wilayah prioritas. Ketiga, mengedepankan pendekatan yang menyentuh langsung akar masalah. Demikian penegasan Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo dalam Forum Group Discussion (FGD) Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) Kota Yogyakarta di

Ruang Yudistira, Balai Kota Yogyakarta, Selasa (5/8). Dia menyoroti kondisi kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Meski terendah di antara provinsi lain, tetapi tetap membutuhkan perhatian serius. "Angka kemiskinan kita di DIY saat ini 6,26 persen, dan kita targetkan turun menjadi 5,8 persen di tahun ini. Ini bukan hal mudah, perlu strategi yang konkret dan terfokus," ujarnya. Hasto menyatakan, kemiskinan tidak cukup diukur dari kepemilikan aset. Tetapi, harus dilihat dari sisi konsumsi. Ia mencontohkan, seseorang bisa saja memiliki ternak atau rumah bagus. Tetapi, jika tidak cukup makan maka tetap tergolong miskin.

"BPS mengukur kemiskinan berdasarkan konsumsi, bukan aset. Kadang ada yang rumahnya bagus, tapi tidak cukup makan. Ini penting dipahami," tegasnya. Hasto mendorong penanganan kemiskinan dilakukan secara fokus. Terutama, pada lima kemantren prioritas dengan angka kemiskinan tinggi. Yakni, Wirobrajan, Umbulharjo, Gondokusuman, Mergangsan, dan Mantriweron. "Kalau sumber daya kita terbatas, maka fokuslah pada kantong-kantong kemiskinan. Selami, pahami, dan cari penyebab utamanya. Apakah karena pengangguran, akses pendidikan, atau kurangnya keterampilan," kata Hasto. Untuk menanggulangi

kemiskinan secara menyeluruh, Hasto mengajak semua pihak tidak hanya mengobati gejala melalui bantuan konsumtif. Tetapi, juga mengatasi penyebab melalui peningkatan pendapatan. "Pendekatannya harus dua sisi, satu seperti paracetamol untuk gejala, satu lagi seperti antibiotik untuk penyebab. Ini harus berjalan bersamaan," katanya. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Agus Tri Haryono menegaskan, program penanggulangan kemiskinan Kota Yogyakarta tahun 2024 telah dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama. Yakni, mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin, meningkatkan pendapatan dan produktivitas,

serta meminimalkan wilayah kantong kemiskinan. Adapun alokasi anggaran berasal dari berbagai sumber. Di antaranya, APBN melalui program PKH dan sembako sebesar Rp 88,9 miliar, APBD Kota Yogyakarta sebesar Rp 92,3 miliar dan APBD DIY sebesar Rp 2,8 miliar. Ada pula kontribusi pihak swasta dan lembaga non-pemerintah melalui program CSR. "Meskipun angka kemiskinan terus menunjukkan tren penurunan, kita tidak boleh lengah. Upaya penanggulangan kemiskinan tetap menjadi prioritas bersama. Oleh karena itu, sinergi lintas sektor sangat dibutuhkan agar program intervensi dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran," ujar Agus. (eri/and/wa)



PAHAMI: Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo dalam Forum Group Discussion TKPK Kota Yogyakarta di Ruang Yudistira,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005